

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

#### 1.1.1. Latar belakang masalah

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Di Indonesia hingga saat ini sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) melalui perdagangan di pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan membentuk *public image* yang optimal, perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang sama minimal dengan pesaingnya atau bahkan melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya. Tuntutan ini datang dari semakin tingginya tekanan dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Tekanan tersebut berasal dari dorongan untuk mengurangi resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam usahanya menampilkan diri sebagai perusahaan yang berkualitas. Oleh karena itu untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga keberadaan dan ketersediaan informasi yang relevan dan akurat akan sangat membantu dan menunjang kelancaran proses investasi dan pendanaan di pasar modal serta dapat membentuk kepercayaan baru bagi stakeholders dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan laporan keuangan selain merupakan bagian yang terpenting dari pelaporan keuangan, juga mendukung aspek kualitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Pengungkapan

laporan keuangan dilakukan untuk kepentingan berbagai pihak seperti pemerintah, kreditur, investor, karyawan, dan masyarakat umum.

Pengungkapan (*disclosure*) yang disampaikan oleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua macam tipe, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Kenyataannya, praktik pengungkapan laporan keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain selalu berbeda, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Perbedaan praktik pengungkapan tersebut diantaranya disebabkan oleh adanya perbedaan filosofi serta luasnya kekuasaan yang dimiliki para manajer untuk membuat kebijakan sehubungan pengungkapan informasi kepada publik. Penyebab lain adalah adanya ukuran pengungkapan minimum yang diharuskan (*mandatory disclosure*) oleh standar akuntansi yang berlaku serta aturan yang dikeluarkan oleh regulator pasar modal sehingga pengungkapan yang bersifat sukarela hanya bersifat opsional. Khusus Indonesia, usia pasar modal Indonesia yang masih muda masih perlu penyempurnaan dari sisi aturan agar dapat sejajar dengan pasar modal di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Eropa dan Australia.

Para investor maupun analis pasar modal menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Kekeliruan dalam membuat

keputusan investasi dan rendahnya akurasi ekspektasi pasar menandakan adanya kesenjangan informasi antara penyusun laporan dengan pengguna laporan. Oleh sebab itu, para manajer beranggapan bahwa pengungkapan informasi sukarela secara lebih luas adalah salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas perusahaan. Pengungkapan sukarela dinilai dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Disamping itu, dengan mengungkapkan informasi sukarela secara lebih luas perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar.

Laporan keuangan tersebut harus diberi pengungkapan secara memadai agar dapat dipahami oleh pengguna. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Kualitas pengungkapan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas keputusan investasi yang dibuat oleh investor. Tingkat pengungkapan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Banyak penelitian yang menggunakan *disclosure index methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan.

Tingkat luas pengungkapan informasi antar perusahaan dalam industri yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan risiko dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap sektor industri tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan pada perusahaan di sektor industri manufaktur. Karakteristik utama kegiatan industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Kegiatan tersebut berupa

kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input (bahan baku), pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi, menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Rahmawati (2007), Luciana dan Ikka Retrinasari (2007), dan Sihite (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif dan terhadap luas pengungkapan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas (Halim et al., 2008).

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Meek et al., (1995) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar pula agency cost, atau dengan kata lain, semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya penelitian Rahmawati et al. (2007) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan ternyata tidak konsisten dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena perbedaan dasar acuan yang dipakai seperti metode statistik untuk analisis dan tahun penelitian yang berbeda. Adanya ketidakkonsistenan terhadap penelitian sebelumnya memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih dalam

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian Rahmawati et al. (2007) dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada periode penelitian yang digunakan, tidak ditelitinya variabel likuiditas dan penggunaan total aset sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012”.

#### 1.1.2. Perumusan masalah pokok

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan tahunan”.

#### 1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012?
- 2) Apakah leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012?
- 3) Apakah ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012?

## 1.2 Kerangka Teori

### 1.2.1 Identifikasi variabel-variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua konsep yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, dan pengungkapan (*disclosure*). dua konsep tersebut kemudian dibagi menjadi 2 variabel, yaitu sebagai variabel dependen dan variabel independen.

1. Untuk variabel independen (X), peneliti akan menggunakan variabel ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Sedangkan leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi hutang terhadap ekuitas atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y), Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*).

### 1.2.2 Uraian Konseptual tentang Variabel

#### 1.2.2.1 Variabel Independen (X)

##### 1. Ukuran Perusahaan

diukur berdasarkan skala rasio yaitu besarnya total aset. Untuk menyamakan dengan variabel yang lain, maka yang digunakan adalah logaritma natural dari total aset karena total aset nilainya relatif besar jika dibandingkan dengan variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini.

##### 2. Leverage (Rasio Hutang)

Rasio hutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi kewajiban terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung rasio hutang adalah dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

#### 1.2.2.2 Variabel Dependen (Y)

Skala yang digunakan adalah skala rasio. Perhitungan dalam mencari angka indeks kelengkapan pengungkapan ditentukan dengan formulasi dengan index Wallace, menurut Soewardjono (2008:131) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks pengungkapan} = n / k$$

Keterangan:

n = Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi.

k = Jumlah semua item yang mungkin dipenuhi.

Kriteria indeks pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

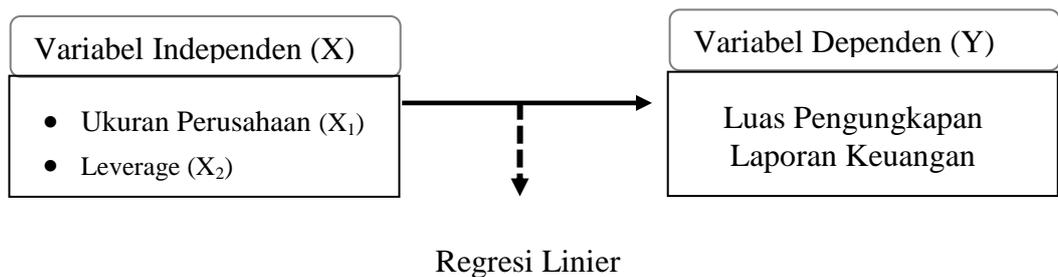
- a. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

#### 1.2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang dibuat di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Karakteristik spesifik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan dan rasio hutang, berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

### Kerangka Pemikiran



## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.
2. Menganalisis pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara langsung maupun tidak langsung hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melihat keterkaitan karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku ekonomi yang terlibat secara teknis maupun non teknis terkait penyajian laporan keuangan, memperluas sudut pandang pembahasan mengenai luas pengungkapan laporan.